

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bekisar Merah adalah novel Ahmad Tohari yang menonjolkan wanita sebagai tokoh utama cerita merupakan fenomena yang menunjukkan ketidakberdayaan wanita dalam menghadapi kemiskinan sekaligus adat yang mengeksploitasi dirinya .

Bekisar Merah (selanjutnya disingkat BM) mengisahkan sosok perempuan Jawa bernama Lasi. Ia bukanlah sosok yang dapat mewakili pribadi wanita Jawa secara keseluruhan. Namun demikian, bukan berarti yang ada dalam BM itu hanya mampu mewakili secara personal kepribadian yang dimiliki oleh Lasi , tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang multi dimensi banyak diungkapkan sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang sistem budaya dan kemasyarakatan Jawa dalam kurun waktu dan lokasi budaya tertentu.

Selain perihal yang telah disebutkan di atas, novel BM merupakan salah satu karya sastra cukup bagus, akan tetap sampai saat ini masih belum banyak diperhatikan dari peneliti sastra, khususnya para peneliti yang melakukan penelitian menggunakan analisis mimetik. Hal ini menjadi pertimbangan pertama bagi peneliti untuk mengangkat novel BM sebagai objek penelitian.

Pertimbangan kedua, yang berkaitan dengan pemilihan objek ini adalah novel tersebut menggambarkan batin wanita yang menganut falsafah “narima”, “lila”, serta “pasrah” dalam menghayati hidupnya, budayanya, dan falsafahnya yaitu kultur Jawa.

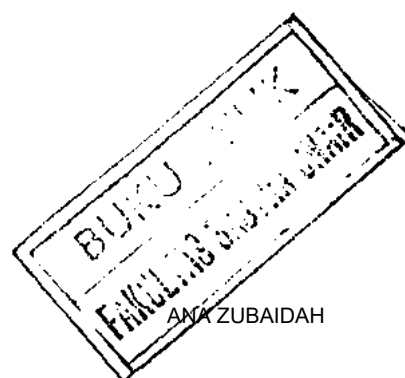
Dasar pertimbangan lain dalam rangka pemilihan objek ini adalah kuatnya penggambaran latar alam pedesaan yang lengkap dengan flora, dan faunanya, serta kehidupan masyarakat yang masih sederhana, miskin, bodoh dan “nrimo”. Hal ini sangat menunjang isi cerita novel BM yang menampilkan sikap, dan pandangan, serta perilaku “wong cilik”. Hal tersebut menjadikan ciri khas seorang Ahmad Tohari dan menjadikan sosok lain dari pengarang lainnya.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, ditetapkanlah novel BM sebagai objek penelitian ini. Dalam rangka pemahaman makna keseluruhan suatu karya sastra, terlebih dahulu harus dipahami struktur dalam karya sastra tersebut. Oleh karena itu, sebagai tahap awal, akan dilakukan analisis struktural untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun novel tersebut. Pendekatan yang dipakai dalam analisis novel BM adalah pendekatan mimetik. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari penjelasan tentang keterkaitan antara karya sastra dengan dunia nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penulis lebih terarah dalam menganalisis novel BM karya Ahmad Tohari perlu diidentifikasi permasalahan terhadap penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur novel BM karya Ahmad Tohari ?
2. Bagaimakah nilai-nilai budaya wanita Jawa yang terkandung dalam novel BM ?



1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setiap kerja penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, agar menghasilkan operasional yang jelas. Penelitian terhadap novel BM diharapkan para apresiator akan mendapat gambaran yang jelas tentang hubungan antara novel BM dengan realitas yang sesungguhnya, terutama mendapat gambaran tentang figur wanita Jawa dalam diri Lasi yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Jawa yang ideal.

Kedua, dalam penelitian ini diharapkan akan membantu para pembaca dalam mengapresiasi karya sastra pada umumnya dan novel BM pada khususnya. Selain itu dengan adanya analisis ini diharapkan pula penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kritik terhadap novel BM karya Ahmad Tohari.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap novel BM memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoretis adalah menganalisis novel BM berdasarkan pendekatan mimetik. Sebelumnya, perlu dilakukan analisis struktur yang membangun karya sastra ini. Dalam analisis ini ada beberapa unsur yang akan dibahas yaitu alur, tokoh dan penokohan, latar dan tema. Manfaat secara praktis adalah membantu meningkatkan apresiasi pembaca serta mampu membantu pemahaman pembaca terhadap novel BM sehingga dapat dimanfaatkan sebagai materi perbandingan dan titik tolak perenungan maupun pemikiran dalam kehidupan manusia.

1.3 Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya terhadap novel BM, sejak diterbitkannya novel tersebut pada tahun 1993 banyak muncul, baik dalam bentuk tanggapan, kritikan maupun tulisan yang berasal dari kritikus sastra atau pun dari masyarakat awam di antaranya adalah:

N..M Haris (1993) mengemukakan bahwa dalam BM Ahmad Tohari cenderung menyoroti ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Kritik sosial tersebut disampaikan secara halus sehingga BM tidak kehilangan fungsinya sebagai bacaan populer, tetapi berhasil memberikan sesuatu yang patut dipikirkan pembaca.

Senada dengan hal tersebut, putera Manuaba (1993) mengemukakan bahwa BM adalah novel dengan tema kemanusiaan yang menarik karena di dalamnya banyak mengandung pertanyaan sosial kehidupan manusia yang sebenarnya sering, namun tidak pernah dipertanyakan atau dipersoalkan dalam bentuk pemikiran.

Maman S. Mahayana (1993) mengemukakan bahwa yang terlihat menonjol dalam BM adalah adanya perkembangan konflik. Perkembangan konflik itu menunjukkan adanya pergeseran sikap dan orientasi.

Selain itu dikatakan pula bahwa BM merupakan novel dengan mengambil gaya penceritaan konvensional. Dengan gaya penceritaan yang seperti itu BM menjadi karya sastra yang mudah dimengerti (Supranoto: 1993 VII).

Nunik Sulistyorini dalam skripsinya yang ditandai dengan judul Strukturalisme Dinamik mengungkapkan bahwa BM memiliki struktur naratif yang kompleks yang terdiri dari tiga tingkatan sekuen yang masing-masing memiliki “kernels” dan “sattelite”. Ketiga puluh sekuen itu ditempatkan dalam urutan wacana, urutan kronologis, dan urutan untuk mendapat fungsi dalam struktur naratif BM. Ketiganya berkaitan erat dan menunjukkan struktur BM yang kompleks.

Purwantini (2000), dalam tesisnya yang berjudul “Interaksi antara Strata Sosial, kajian tentang Interaksi antara Strata Sosial Bawah, Menengah dan Elite dalam Bekisar Merah”, mengemukakan tentang salah satu sisi kehidupan golongan bawah, ketika berada di antara golongan menengah, dan elite.

Lewat tesisnya, ia mengemukakan tentang salah satu sisi kehidupan golongan masyarakat bawah ketika berada di antara golongan menengah dan elite. Lapisan masyarakat bawah adalah masyarakat yang berstatus sosial rendah, dalam arti kelompok ini merupakan kelompok terjajah. Bagi golongan elite wanita merupakan lambang status dan gengsi sosial. Makin banyak wanita yang dipelihara, makin naik derajatnya di mata masyarakat.

Akhirnya secara keseluruhan kedudukan, fungsi, dan relasi golongan masyarakat bawah di mata golongan elite tidak jauh berbeda seperti budak pada masa penjajahan.

1.4 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam menelaah novel BM adalah teori struktural dan mimetik. Pendekatan Struktural merupakan awal untuk memahami karya sastra secara lebih rinci dan mendalam. Karya sastra mempunyai struktur unsur-unsur yang membangun karya sastra bukan sekadar kumpulan benda-benda, namun ia merupakan struktur bangunan sistem yang mempunyai keterkaitan satu dengan lainnya. Menurut pikiran strukturalisme, karya sastra yang diciptakan pengarang lebih merupakan susunan hubungan dari susunan benda-benda. Oleh karena itu, kodrat setiap unsur dalam struktur itu tidak mempunyai makna dengan sendirinya, melainkan maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan semua unsur lainnya dalam struktur itu (Hawkes, 1978: 17-18). Analisis dalam karya sastra tidak dapat lepas dari unsur intrinsiknya. Oleh sebab itu struktur dalam karya sastra merupakan suatu prinsip.

Tentang analisis struktur, A Teeuw (1983: 61) berpendapat bahwa analisis semacam ini sulit dihindari. Lebih lanjut dikatakan bahwa analisis struktur karya sastra yang ingin diteliti dari segi mana pun merupakan tugas prioritas pekerjaan pendahuluan. Sebuah karya sastra mempunyai kebulatan maksud intrinsik yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri.

A Teeuw (1984: 135) menegaskan bahwa pendekatan struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Konsep ini sejalan dengan pokok pikiran Damono (1978: 38) sebagai suatu metode strukturalisme memiliki beberapa ciri-ciri yang paling utama adalah perhatiannya terhadap keutuhan atau totalitas. Totalitas itu dipercaya kaum strukturalisme sebagai hal yang paling penting dari bagian-bagiannya. Totalitas dan bagian-bagiannya bisa dijelaskan sebaik-baiknya hanya apabila dipandang dari segi hubungan-hubungan yang ada antara bagian-bagian itu. Jadi yang menjadi dasar telaah strukturalisme bukan bagian-bagian totalitas itu, tetapi jaringan hubungan yang ada antara bagian-bagian itu yang menyatukan menjadi totalitas.

Analisis struktur novel BM karya Ahmad Tohari, akan menguraikan alur, tema, latar, dan penokohan, yaitu unsur-unsur yang secara langsung membangun novel ini dan dianggap amat dominan sehingga bermanfaat untuk memahami makna menyeluruh.

Pendekatan mimetik digunakan dalam menganalisis unsur ekstrinsik BM, namun dalam penelitian terhadap BM ini tidak berpijak pada kenyataan belaka karena pemberian makna karya sastra berarti perjalanan bolak-balik yang tidak berakhir antara dunia kenyataan dan dunia sastra.

Mimetik berasal dari kata Yunani yang artinya imitasi. Istilah ini digunakan aristoteles untuk menyatakan bahwa karya sastra merupakan bagian dari tiruan perilaku dan peristiwa antara manusia. Mimetik bukan merupakan peniruan yang tidak tepat dari kenyataan, tetapi sebuah penafsiran yang dapat diterima (Sudjiman, 1984: 50).

Abrams (1978: 8) mengatakan bahwa orientasi teori mimetik pada dasarnya adalah mencari penjelasan tentang keterkaitan antara fakta dan rekaan dalam karya sastra dengan kenyataan. Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan adanya anggapan bahwa seni merupakan tiruan alam semesta seperti yang diterapkan pada teori estetika primitif.

A Teeuw (1988: 229) mimesis adalah hubungan antara seni dengan kenyataan yang berinteraksi secara kompleks dan tidak langsung. Konvensi bahasa, sosio budaya dan konvensi sastra menentukan kesan kita dan mengarahkan pengamatan dan penafsiran terhadap kenyataan. Hubungan ini merupakan interaksi yang saling mempengaruhi, sebab konvensi tidak akan terjadi tanpa pengaruh kenyataan dan kenyataan berpengaruh besar dalam terjadinya konvensi bahasa, sastra, dan sosio budaya.

Wanita adalah seseorang yang mempunyai fungsi memelihara, maka dibekali oleh sifat kelembutannya dan keibuan (Kartono, 1977: 1). Eksistensi wanita mencakup cara keberadaan jasmani dan kerohanian wanita, juga termasuk cara wanita menghayati dan menyadari keadaan dirinya di dunia dengan segala aspeknya (Kartini Kartono, 1977: 19). Dengan demikian dapatlah dikatakan selain kita memahami wanita sebagai substansi (keberadaan) dan isi (sikap), kita juga mengakui wanita ini sebagai fraksisi yaitu pribadi yang mengelinding sesuai dengan eksistensinya.

Wanita diberi tugas oleh alam untuk mengandung janin keturunan, yaitu memupuk dan memelihara benih manusia dalam kandungannya selama 280 hari. Sudah wajar wanita hidup dalam lingkungan rumah tangga. Tugas ini merupakan tugas yang diberikan oleh alam kepada mereka yaitu melahirkan dan membesarkan anak dilingkungan keluarga serta memasak dan memberi perhatian kepada suami agar rumah tangga tentram dan sejahtera dapat tercipta. Laki-laki punya tugas lain yaitu pergi keluar rumah untuk mencari makan keluarganya, baik berburu atau bekerja untuk mendapatkan gaji (Budiman dalam Gandarsih MRS, 1986: 59).

Dunia wanita mempunyai skema dasar dan struktur dasar tertentu dari tingkah laku wanita. Dunia wanita itu tipe yang menampilkan diri sebagai dunia “yang memelihara” sebagai *besorgend welt*. Sedangkan dunia laki-laki lebih bercirikan kerja, menaklukkan, berekspansi dan agresifitas. Sumber utama tentang dunia “yang memelihara” dari kaum wanita berpangkal pada kehadiran seorang bayi (Kartini Kartono, 1981: 3). Banyak di antara kita (termasuk kaum wanita itu sendiri) cenderung beranggapan bahwa perbedaan peran yang diberikan pada pria dan wanita sama nilainya, karena itu patut dipertahankan.

Pembagian kerja secara seksual dewasa ini tidak lagi diterima begitu saja, terutama oleh kaum wanitanya. Secara umum perbedaan psikologis antara pria dan wanita berputar pada dua teori besar yaitu: Teori Nature, yang beranggapan bahwa perbedaan psikologis antara wanita dan pria disebabkan oleh faktor biologis. Dalam hal ini Teori Nurture beranggapan bahwa perbedaan itu tercipta melalui proses belajar (Skolnicle dalam Budiman, 1981: 4).

Dari adanya ketidakpuasan pembagian kerja secara seksual, timbul teori feminis yang merupakan bagian dari teori sosiologi, seperti teori keterimpitan perbedaan seksual dan teori psikoanalitik feminisme.

Patriarki adalah sebuah sistem yang menganggap pria cenderung menguasai wanita. Pria sebagai individu yang berkuasa mempunyai kewajiban bekerja tiap hari menghidupi keluarga, sedangkan wanita boleh bekerja, tetapi hanya sebagai sampingan. Lembaga utama dari sistem patriarki oleh keluarga (firestone dalam Budiman, 1981: 45).

Pada hakekatnya dalam masyarakat Patriakhal dominasi pria meliputi pelbagai aspek kehidupan antara lain bidang bio-sosial, politik, sosio-kultural, dan religius (Kartodirjo, 1987: 192).

Wanita Jawa adalah anggota masyarakat yang berkelamin wanita dan mendukung kebudayaan Jawa (Gandarsih M.R.S, 1986: 57). Adapun daerah kebudayaan Jawa itu luas mencakup seluruh bagian tengah dan timur pulau Jawa (Koentjaraningrat, 1984:322). Oleh karena itu jika kita mempelajari wanita Jawa, otomatis adalah wanita-wanita yang ada di wilayah kebudayaan Jawa tersebut. Selanjutnya sifat sabar, rila, dan nrimo adalah sifat-sifat yang telah dimiliki oleh para wanita Jawa yang dalam kehidupan mereka telah diwarnai oleh suatu aliran kebatinan. Tentu saja hal ini terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung (De Jong, 1976: 21). Jelasnya, wanita Jawa pada umumnya masih diharap mempunyai sifat-sifat sebagaimana digambarkan dalam “stereotipe” mengenai kelompoknya yaitu nrima, pasrah, halus, sabar, setia, “bukti” dan sifat-sifat lain seperti cerdas, kritis, berani menyatakan pendiriannya (Saparinah dalam Gandarsih, 1986: 57). Sifat-sifat tersebut merupakan kepribadian wanita Jawa dalam gambaran ideal dari wanita Jawa. Kepribadian yang dibentuk oleh sistem nilai budaya Jawa yang ada dalam lingkungan keluarga dan sosial (Gandarsih M.R.S, 1986: 57).

Masyarakat Jawa menganut sistem patriarki. Wanita dituntut untuk “bukti”, setia, nrima, tabah dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut kemudian dijadikan patokan untuk

menentukan baik buruknya wanita. Bahkan sifat-sifat tersebut dianggap sebagai nilai ideal untuk wanita Jawa.

Generalisasi tentang nilai budaya wanita dalam masyarakat Jawa secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu (1) nilai kejuangan dan semangat pengorbanan, (2) nilai kerumahtangaan dan (3) nilai-nilai kemandirian wanita (Soenardji, 1988).

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu dengan mendapatkan literatur atau sumber-sumber tertulis berkaitan dengan permasalahan penelitian ini melalui buku-buku di pelbagai perpustakaan, serta dokumen-dokumen dipelbagai media massa.

Langkah kerja penelitian terhadap novel BM karya Ahmad Tohari diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data. Tahap ini mengenai objek penelitian yang dilakukan melalui dua jenis data yaitu; data primer berupa novel BM dan data sekunder yang berupa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Tahap pemahaman objek penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pemahaman terhadap objek yang akan diteliti dengan pembacaan rektroaktif (Hermenuetik) pada novel BM .
3. Tahap berikutnya, adalah menganalisis novel BM karya Ahmad Tohari. Dalam penelitian ini, analisis terhadap BM terbagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama adalah analisis struktur, yang berguna untuk membahas unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel BM yang meliputi alur, penokohan, latar, dan tema. Tahap kedua adalah mengungkapkan nilai-nilai budaya wanita Jawa yang terkandung dalam novel BM.

4. Menyimpulkan dan menyusun laporan penelitian.

Demikian beberapa hal yang berkenaan dengan metode penelitian di atas.

1.6 Sistematik Penyajian

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematik penyajian.

Bab II : Pengarang dan karya-karyanya, di dalamnya berisi biografi pengarang, karya-karya Ahmad Tohari, proses kreatif novel BM, sinopsis novel BM.

Bab III : Membahas tahap awal dalam analisis, melalui analisis terhadap unsur intrinsik yaitu struktur apa saja yang membangun keutuhan cerita novel BM.

Bab IV : Membahas novel BM melalui analisis ekstrinsik, yaitu membahas nilai-nilai budaya wanita Jawa dalam novel BM.

Bab V : Simpulan.

BAB II

AHMAD TOHARI DAN BIOGRAFINYA